

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipresentasikan pendahuluan dari penelitian yang diuraikan menjadi 6 sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Pengukuran kinerja sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk menilai sehat dan tidaknya perusahaan tersebut. Di Indonesia banyak perusahaan khususnya industri batik belum memperoleh perhatian sepenuhnya tentang prestasi kinerja yang dicapainya. Padahal industri batik Indonesia telah meningkat dan bersaing dengan produksi luar negeri seperti Cina dan Malaysia. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan pada era pasar global saat ini, perusahaan-perusahaan batik terlebih yang berada di Indonesia harus mampu menjaga dan meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang dimaksud seperti peningkatan kepercayaan konsumen terhadap layanan jasa perusahaan, peningkatan kompetensi dan komitmen personel, kedekatan hubungan kemitraan dengan pemasok dan peningkatan produktivitas (Luthfiana & Perdana, 2012). Dengan demikian perlu dilakukan penilaian kinerja pada industri batik di Indonesia secara rutin. Untuk dapat melakukannya diperlukan banyak pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Perusahaan sebaiknya melakukan rekayasa manajemen dengan menerapkan konsep manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* (SCM) sebagai landasan pengukuran kinerja. Namun, untuk mengetahui kinerja perusahaan

dengan SCM, dapat dilakukan dengan model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). SCOR merupakan model referensi yang dapat di gunakan untuk memetakan dan meningkatkan rantai pasok (Persson, 2010). Sehingga, penggunaan SCOR memungkinkan perusahaan dapat menganalisis kinerja dari rantai pasok dengan cara yang sistematis, meningkatkan komunikasi antar anggota rantai pasok dan dapat merancang jaringan rantai pasok yang lebih baik (Hwang, 2008). Berbagai penelitian yang pernah dilakukan dalam menilai kinerja industri batik menggunakan model SCOR. Seperti yang di lakukan oleh (Immawan, 2015a), dalam penelitiannya berhasil merancang *Sustainable Supply Chain Management* pada industri batik dengan tipe produksi MTS-MTO, dimana model SCOR digunakan untuk mengukur kinerja dari aspek ekonomi. Dan penelitian oleh (Amirulhaq, 2015), yang menggabungkan SCOR sebagai metode untuk mengukur dari kinerja rantai pasok dan metode AHP sebagai penentuan bobot prioritas dalam hal peningkatan kinerja tersebut. Namun demikian, berbagai persoalan yang akan ditemukan disebabkan karena metode SCOR hanya dapat memberikan hasil sesaat. Disamping itu, interaksi antar atribut tidak dapat diketahui karena sifat daripada metode SCOR tidak dapat menghitung setiap komponen secara terintegrasi dari variabel-variabel berbeda atribut. Sehingga, diperlukan sistem yang dinamis untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengukur dari kinerja rantai pasok perusahaan dengan metode SCOR 11.0 dan melakukan *improvement* kinerja berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan berdasarkan hasil wawancara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas dengan muncul beberapa permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan. Maka, persoalan tersebut dapat dirumuskan dan menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana menilai kinerja rantai pasok perusahaan batik dengan metode SCOR 11.0?
2. Bagaimana pengkonstruksi sistem dinamis sehingga atribut-atribut saling berinteraksi?
3. Bagaimana menentukan kebijakan pada kriteria ekonomi dalam peningkatan kinerja rantai pasok industri batik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Membuat penilaian kinerja rantai pasok perusahaan batik dengan menggunakan metode SCOR 11.0.
2. Mengkonstruksi sistem dinamis sehingga atribut-atribut saling berinteraksi.
3. Membuat kebijakan pada kriteria ekonomi dalam peningkatan kinerja rantai pasok industri batik.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup penelitian, hal ini perlu dilakukan agar penelitian menjadi terfokus. Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan diperusahaan batik Hayuningrum dengan tipe produksi MTO.
2. Penelitian hanya melakukan konstruksi dan simulasi menggunakan software powersim 09.
3. Dalam validasi model dilakukan dengan cara validasi *Mean Absolute Percentage Error (MAPE)*.
4. Penerapan kebijakan untuk meningkatkan performansi hanya dilakukan pada atribut *Cost* dan *Asset Management*.
5. Diasumsikan mobil telah ada sebelumnya untuk keperluan simulasi skenario pada kebijakan atribut *cost*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dan pertanyaan penelitian maka diharapkan hasil yang di peroleh pada penelitian ini akan memberikan manfaat seperti menambah hasanah keilmuan sistem produksi khususnya pada SCM.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian tugas akhir ini, selanjutnya disusun sebagai berikut :

BAB II KAJIAN LITERATUR

Didalam bab ini akan menjelaskan secara singkat tentang kajian literatur induktif yang merupakan penjelasan penelitian terdahulu dan kajian literatur deduktif yang merupakan penjelasan teori yang berhubungan dengan penelitian tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini akan menjelaskan secara singkat tentang kerangka dan aliran penelitian tugas akhir ini. Sehingga penelitian tugas akhir ini mempunyai alur yang jelas.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Didalam bab ini akan menjelaskan secara singkat tentang data-data yang dikumpulkan dan pengolahan yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat hasil dari pengolahan data dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian tugas akhir ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN